

PENGETAHUAN IBU TENTANG PRE EKLAMPSIA PADA MASA *NEWNORMAL* PANDEMI COVID-19

Maliha Amin¹, Herawati², Ratna Ningsih³

^{1,2,3}Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Palembang
malihaamin@poltekkespalembang.ac.id

ABSTRACT

Background: *Pregnancy is a physiological condition that can be accompanied by pathological processes that threaten the condition of the mother and fetus. About 15% of pregnant women suffer from serious complications, of which one third is preeclampsia. In normal situations, maternal and neonatal deaths in Indonesia are still a big challenge, especially during disaster situations. Currently, Indonesia is facing the non-natural national disaster COVID-19 so that maternal and neonatal health services are one of the services affected, both in terms of access and quality. It is feared that this will cause an increase in maternal and newborn morbidity and mortality. The results of a preliminary study at Posyandu Jayalaksana, every month there is an activity at Posyandu, namely weighing of toddlers by health workers from PKM.4 ulu, but some mothers said that they had never heard about Pre-Eclampsia. This research aims to determine mothers' knowledge about Eclampsia during the new normal Covid.19 period at Posyandu Jayalaksana, Subdistrict 3-4 Ulu, Palembang City. Methods:* This study design used descriptive with an observational method. In this study samples were taken using the alovin formula. There were 50 respondents who were willing to take part in this research. The data collection instrument uses a structured questionnaire with interview guidelines. **Results:** The results of this research showed that the majority of respondents were over 30 years old. Most of the respondents were at elementary school education level. All respondents in this study did not work or were housewives. **Conclusion:** Based on the research results, it can be concluded that the majority of respondents have sufficient knowledge and have good attitudes.

Keywords : covid-19, knowledge, new normal, preeclampsia

ABSTRAK

Latar Belakang: Kehamilan adalah keadaan fisiologis yang dapat disertai proses patologi yang mengancam keadaan ibu dan janin. Sekitar 15% ibu hamil menderita komplikasi berat, dimana sepertiganya dengan preeklampsia. Dalam situasi normal, kematian ibu dan kematian neonatal di Indonesia masih menjadi tantangan besar, apalagi pada saat situasi bencana. Saat ini, Indonesia sedang menghadapi bencana nasional non alam COVID- 19 sehingga pelayanan kesehatan maternal dan neonatal menjadi salah satu layanan yang terkena dampak baik secara akses maupun kualitas. Dikhawatirkan, hal ini menyebabkan adanya peningkatan morbiditas dan mortalitas ibu dan bayi baru lahir. Hasil studi pendahuluan di Posyandu Jayalaksana, setiap bulan ada kegiatan di Posyandu yaitu penimbangan Balita oleh Nakes dari PKM.4 ulu, namun sebagian ibu mengatakan bahwa belum pernah tahu tentang Pre Eklamsia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan ibu tentang Eklamsi pada masa new normal Covid.19 di Posyandu Jayalaksana Kelurahan 3-4 Ulu Kota Palembang. **Metode:** Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan metode observasional. Pada penelitian ini sampel diambil menggunakan rumus alovin. Responden yang bersedia mengikuti penelitian ini sebanyak 50 responden. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuisioner terstruktur dengan pedoman wawancara. **Hasil:** Hasil penelitian ini didapatkan bahwa sebagian besar responden diatas 30 tahun. Sebagian besar responden berada pada tingkat pendidikan SD. Semua responden pada penelitian ini tidak bekerja atau sebagai Ibu Rumah Tangga. **Kesimpulan:** Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup dan memiliki sikap baik.

Kata kunci : covid-19, pengetahuan, new normal, preeklampsia

PENDAHULUAN

Kehamilan adalah keadaan fisiologis yang dapat disertai proses patologis yang mengancam keadaan ibu dan janin. Sekitar 15% ibu hamil menderita komplikasi berat, dimana sepertiganya dengan preeklampsia. Menurut Cunningham, kriteria minimum untuk mendiagnosis preeklampsia adalah adanya hipertensi disertai proteinuria minimal. Hipertensi terjadi ketika tekanan darah sistolik dan diastolik $\geq 140/90$ mmHg dengan pengukuran tekanan darah sekurang-kurangnya dilakukan 2 kali selang 4 jam. Kemudian, dinyatakan terjadi proteinuria apabila terdapat 300 mg protein dalam urin selama 24 jam atau sama dengan $\geq 1+$ dipstick, (metode tes celup pada urine). Dampak preeklampsia dapat mengakibatkan kematian ibu, terjadi prematuritas, Intra Uterin Growth Retardation (IUGR) atau kekurangan gizi selama kehamilan dan kelahiran mati.

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator yang dapat menggambarkan kesejahteraan masyarakat di suatu negara. World Health Organization (WHO) mengungkapkan bahwa 830 wanita meninggal akibat komplikasi kehamilan dan persalinan setiap harinya. Hampir semua kematian ibu (99%) terjadi di negara berpendapatan rendah. Hasil Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012, menunjukkan angka kematian ibu Indonesia adalah 359 per 100.000 kelahiran hidup, angka ini meningkat jika dibandingkan dengan tahun 2007 yaitu sebesar 228 per 100.000 kelahiran hidup. AKI Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2013 yaitu 146 per 100.000 kelahiran hidup sedangkan pada tahun 2014 mengalami peningkatan menjadi 155 per 100.000 kelahiran hidup. Angka tersebut masih berada diatas target nasional untuk tahun 2015 yaitu sebesar 102 per 100.000 kelahiran hidup.

Kematian ibu di Indonesia masih didominasi oleh tiga penyebab utama kematian yaitu perdarahan, Hipertensi Dalam Kehamilan (HDK) berupa preeklampsia dan eklampsia, dan penyakit infeksi. Lebih dari 25% kematian ibu di Indonesia pada tahun 2013 disebabkan oleh HDK. Di negara maju, angka kejadian preeklampsia berkisar 5%-6% pada kehamilan, frekuensi preeklampsia untuk tiap negara berbeda-beda karena banyak faktor yang mempengaruhi (Saraswati dan Mardiana, 2015). Preeklampsia dan hubungannya dengan gangguan hipertensi dalam kehamilan mempengaruhi 5-8% dari seluruh kelahiran di Amerika Serikat (Warouw, 2016). Ada banyak faktor risiko yang mempengaruhi terjadinya preeklampsia, seperti umur, paritas, preeklampsia sebelumnya, riwayat keluarga preeklampsia, kehamilan kembar, kondisi kesehatan sebelumnya seperti diabetes, hipertensi kronis, penyakit autoimun, jarak kehamilan serta faktor lainnya.

Ibu hamil perlu mewaspadai Preeklampsia dan Eklampsia (PE-E) karena di Indonesia menjadi penyebab 30-40% kematian perinatal. Di beberapa Rumah Sakit di Indonesia, Preeklampsia – Eklampsia menjadi penyebab utama kematian maternal, menggeser Perdarahan dan Infeksi. Fakta ini terungkap dalam Simposium Pelantikan Dokter Periode 163 Universitas Sebelas Maret (UNS) Surakarta (Resmi, 2013). Faktor-faktor mempengaruhi kesehatan ibu hamil berdasarkan Program Keluarga Harapan (PKH2012) adalah *antenatal care*, gizi ibu hamil (tablet zat besi) dan imunisasi tetanus *toxoid* (Prasetyawati).

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan di RSUP. Dr. M. Djamil Padang tahun 2013 pada ibu bersalin, didapatkan ibu yang mengalami preeklampsia 83,3% terjadi pada usia berisiko (usia <20 tahun dan >35 tahun), 46,4% terjadi pada paritas berisiko (paritas 1 dan >2), 75% pada kehamilan kembar, 57% terjadi pada ibu yang memiliki penyakit obesitas dan 66,7% pada ibu yang memiliki riwayat *Diabetes* (Hanum, 2013).

Menurut data yang didapatkan dari Rekam Medis RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang, pada tahun 2013 penderita preeklampsia yang dirawat di instalasi rawat inap obstetri dan ginekologi yaitu 237 orang, tahun 2014 sebanyak 90 orang dan kembali

meningkat pada tahun 2015 sebanyak 209 orang. Tingginya kasus preeklampsia yang ditangani di RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang dan kasus yang sudah dikategorikan preeklampsia berat, maka penulis merasa perlu adanya pengkajian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian preeklampsia pada ibu hamil di RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang.

Bencana non alam yang disebabkan oleh Corona Virus atau COVID- 19 telah berdampak meningkatnya jumlah korban dan kerugian harta benda, meluasnya cakupan wilayah yang terkena bencana, serta menimbulkan implikasi pada aspek sosial ekonomi yang luas di Indonesia. Pemerintah telah menetapkan bencana non alam ini sebagai bencana nasional melalui Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Nonalam Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) sebagai Bencana Nasional.

Dalam situasi normal, kematian ibu dan kematian neonatal di Indonesia masih menjadi tantangan besar, apalagi pada saat situasi bencana. Saat ini, Indonesia sedang menghadapi bencana nasional non alam COVID- 19 sehingga pelayanan kesehatan maternal dan neonatal menjadi salah satu layanan yang terkena dampak baik secara akses maupun kualitas. Dikhawatirkan, hal ini menyebabkan adanya peningkatan morbiditas dan mortalitas ibu dan bayi baru lahir. Dalam situasi pandemi COVID-19 ini, banyak pembatasan hampir ke semua layanan rutin termasuk pelayanan kesehatan maternal dan neonatal. Seperti ibu hamil menjadi enggan ke puskesmas atau fasilitas pelayanan kesehatan lainnya karena takut tertular, adanya anjuran menunda pemeriksaan kehamilan dan kelas ibu hamil, serta adanya ketidaksiapan layanan dari segi tenaga dan sarana prasarana termasuk Alat Pelindung Diri. Oleh karena itu upaya pendidikan kesehatan, pencegahan penyakit, deteksi dini dan pengobatan harus segera diutamakan (Kemenkes RI, 2013). Dalam hal ini dibutuhkan kerja sama, lintas program, lintas sektor serta instansi terkait, bersama keluarga, pemerintah daerah, swasta, organisasi profesi kesehatan, kalangan akademisi, serta lembaga dan organisasi kemasyarakatan baik dari dalam negeri maupun luar negeri (Depkes, 2013).

Hasil studi pendahuluan di Posyandu Jayalaksana, setiap bulan ada kegiatan di Posyandu yaitu penimbangan Balita oleh Nakes dari PKM.4 ulu, namun sebagian ibu mengatakan bahwa belum pernah tahu tentang Pre Eklamsia. Berdasarkan hal itu, penulis ingin mengetahui pengetahuan ibu tentang Eklamsia pada masa new normal Covid.19 di Posyandu Jayalaksana Kelurahan 3-4 Ulu Kota Palembang Tahun 2022.

METODE

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan metode observasional. Penelitian deskriptif yaitu menguraikan suatu keadaan dalam suatu komunitas (masyarakat). Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang berada di sekitar Posyandu Jayalaksana Kelurahan 3 – 4 Ulu sejumlah 80 orang. Setelah menggunakan rumus slovin sample didapatkan sebanyak 44, namun pada penelitian ini responden yang bersedia sebanyak 55 orang. Instrumen pada penelitian ini menggunakan kuesioner. Pelaksanaan pengumpulan data dilakukan setelah mendapat persetujuan bahwa penelitian ini diterima, tahap pertama yaitu tahap persiapan, peneliti mengunjungi calon informan yang akan diteliti dengan meminta bantuan pengurus Posyandu Jayalaksana. Tahap pelaksanaan, peneliti mengunjungi informan sesuai dengan kontrak yang telah disepakati dengan membawa alat bantu pengumpulan data menggunakan media, HP dll serta mengajukan pertanyaan sesuai dengan kuesioner yang digunakan. Tahap terminasi, peneliti mengakhiri kegiatan wawancara dengan informan dan menjelaskan wawancaranya selesai serta berterima kasih kepada informan atas waktu dan kesempatan yang diberikan kepada peneliti. Tahapan pengolahan data pada penelitian ini dengan editing, coding, entry data dan cleaning data. Setelah hasil pemasukan data

dianggap lengkap, maka dapat dilanjutkan kepada analisis data. Analisa data terdiri dari univariat dan bivariat. Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etik dengan *ethical clearance* No: 772/KEPK/Adm2/XI/2022.

HASIL

Penelitian ini dilakukan pada responden yang sesuai dengan kriteria inklusi penelitian. Hasil penelitian ini ditampilkan dalam bentuk tabel dan menggunakan data numerik.

Analisis Univariat

Tabel 1. Karakteristik Sampel Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persentase
< 20 Tahun	4	8%
20 – 30 Tahun	19	38%
> 30 tahun	27	54%
Total	50	100%

Berdasarkan tabel 1. Responden yang berusia < 20 tahun berjumlah 4 orang (8%), responden yang berusia 20 – 30 tahun berjumlah 19 orang (38%) dan responden yang berusia > 30 tahun berjumlah 27 orang (54%).

Tabel 2. Karakteristik Sampel Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Persentase
SD	24	48%
SMP	10	20%
SMA	15	30%
Perguruan Tinggi	1	2%
Total	50	100%

Berdasarkan tabel 2. Responden yang tingkat pendidikannya Sekolah Dasar berjumlah 24 orang (48%), responden yang tingkat pendidikannya Sekolah Menengah Pertama 10 orang (20%), yang tingkat pendidikannya Sekolah Menengah Atas 15 orang (30%) dan yang tingkat pendidikannya Perguruan Tinggi 1 orang (2%).

Tabel 3. Karakteristik Sampel Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
Bekerja	8	16%
Tidak Bekerja	42	84%
Total	50	100%

Berdasarkan tabel 3. Responden yang bekerja berjumlah 8 orang (16%) dan yang tidak bekerja berjumlah 42 orang (84%).

Analisis Bivariat

Tabel 4. Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pengertian Pre Eklamsia

	Frekuensi	Persentase
Ya	19	38%
Tidak	31	62%
Total	50	100%

Berdasarkan Tabel 4. Menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu yang mengetahui tentang pengertian Pre Eklamsia hanya sebesar 38% sedangkan yang tidak mengetahui tentang pengertian Pre Eklamsia sebesar 62%.

Tabel 5. Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gejala Pre Eklamsia

	Frekuensi	Persentase
Ya	16	32%
Tidak	34	68%
Total	50	100%

Berdasarkan Tabel 5. Menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu yang mengetahui tentang gejala Pre Eklamsia hanya sebesar 32% sedangkan yang tidak mengetahui tentang gejala Pre Eklamsia sebesar 68%.

Tabel 6. Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Penyebab Utama Terjadinya Komplikasi Pre Eklamsia

	Frekuensi	Persentase
Ya	15	30%
Tidak	35	70%
Total	50	100%

Berdasarkan Tabel 6. Menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu yang mengetahui tentang penyebab utama terjadinya komplikasi Pre Eklamsia hanya sebesar 30% sedangkan yang tidak mengetahui tentang penyebab utama terjadinya komplikasi Pre Eklamsia sebesar 70%.

Tabel 7. Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Komplikasi Pre Eklamsia

	Frekuensi	Persentase
Ya	14	28%
Tidak	36	72%
Total	50	100%

Berdasarkan Tabel 7. Menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu yang mengetahui tentang komplikasi Pre Eklamsia hanya sebesar 28% sedangkan yang tidak mengetahui tentang komplikasi Pre Eklamsia sebesar 72%.

Tabel 8. Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Dampak Pre Eklamsia

	Frekuensi	Persentase
Ya	11	22%
Tidak	39	78%
Total	50	100%

Berdasarkan Tabel 8. Menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu yang mengetahui tentang dampak Pre Eklamsia hanya sebesar 22% sedangkan yang tidak mengetahui tentang dampak Pre Eklamsia sebesar 78%.

Tabel 9. Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Cara Mengatasi Pre Eklamsia

	Frekuensi	Persentase
Ya	12	24%
Tidak	38	76%
Total	50	100%

Berdasarkan Tabel 9. Menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu yang mengetahui tentang cara mengatasi Pre Eklamsia hanya sebesar 24% sedangkan yang tidak mengetahui tentang cara mengatasi Pre Eklamsia sebesar 76%.

Tabel 10. Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil Di Masa New Normal

	Frekuensi	Persentase
Ya	34	68%
Tidak	16	32%
Total	50	100%

Berdasarkan Tabel 10. Menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu yang mengetahui tentang adanya pelayanan kesehatan ibu hamil di masa new normal sebesar 68% sedangkan yang tidak mengetahui hanya sebesar 32%.

Tabel 11. Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Suspek Covid 19 Di Masa New Normal

	Frekuensi	Persentase
Ya	27	54%
Tidak	23	46%
Total	50	100%

Berdasarkan Tabel 11. Menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu yang mengetahui tentang adanya suspek covid 19 di masa new normal sebesar 54% sedangkan yang tidak mengetahui hanya sebesar 46%.

Tabel 12. Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Konseling Perjalanan Ibu Hamil Di Masa New Normal

	Frekuensi	Persentase
Ya	31	62%
Tidak	19	38%
Total	50	100%

Berdasarkan Tabel 12. Menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu yang mengetahui tentang adanya konseling perjalanan ibu hamil di masa new normal sebesar 62% sedangkan yang tidak mengetahui hanya sebesar 38%.

Tabel 13. Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang 6 Langkah Mencuci Tangan Di Masa New Normal

	Frekuensi	Persentase
Ya	49	98%
Tidak	1	2%
Total	50	100%

Berdasarkan Tabel 13. Menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu yang mengetahui tentang 6 langkah mencuci tangan di masa new normal sebesar 98% sedangkan yang tidak mengetahui hanya sebesar 2%.

Tabel 14. Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Memakai Masker Di Masa New Normal

	Frekuensi	Persentase
Ya	49	98%
Tidak	1	2%
Total	50	100%

Berdasarkan Tabel 14. Menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu yang mengetahui tentang memakai masker di masa new normal sebesar 98% sedangkan yang tidak mengetahui hanya sebesar 2%.

Tabel 15. Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Memakai Masker Di Masa New Normal

	Frekuensi	Persentase
Ya	49	98%
Tidak	1	2%
Total	50	100%

Berdasarkan Tabel 15. Menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu yang mengetahui tentang memakai masker di masa new normal sebesar 98% sedangkan yang tidak mengetahui hanya sebesar 2%.

Tabel 16. Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Menjaga Jarak Di Masa New Normal

	Frekuensi	Persentase
Ya	49	98%
Tidak	1	2%
Total	50	100%

Berdasarkan Tabel 16. Menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu yang mengetahui tentang menjaga jarak di masa new normal sebesar 98% sedangkan yang tidak mengetahui hanya sebesar 2%.

Tabel 17. Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Menjauhi Kerumunan Di Masa New Normal

	Frekuensi	Persentase
Ya	49	98%
Tidak	1	2%
Total	50	100%

Berdasarkan Tabel 17. Menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu yang mengetahui tentang menjauhi kerumunan di masa new normal sebesar 98% sedangkan yang tidak mengetahui hanya sebesar 2%.

Tabel 18. Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Diam Dirumah Di Masa New Normal

	Frekuensi	Persentase
Ya	49	98%
Tidak	1	2%
Total	50	100%

Berdasarkan Tabel 18. Menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu yang mengetahui tentang diam dirumah di masa new normal sebesar 98% sedangkan yang tidak mengetahui hanya sebesar 2%.

Tabel 19. Gambaran Rata-Rata Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pre Eklampsia Pada Masa New Normal Covid-19

	Frekuensi	Persentase
Kurang	17	34%
Cukup	22	44%
Baik	11	22%
Total	50	100%

Berdasarkan Tabel 19. Menunjukkan bahwa gambaran rata-rata tingkat pengetahuan ibu tentang pre eklampsia pada masa new normal covid-19 yang memiliki tingkat pengetahuan kurang sebesar 34%, yang memiliki tingkat pengetahuan cukup sebesar 44% sedangkan yang memiliki tingkat pengetahuan baik sebesar 22%.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Ibu tentang Perawatan BBL di Posyandu Jayalaksana

a) Usia.

Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa usia responden sebagian besar (54 %) berada pada usia diatas 30 tahun (27 orang), usia 20 – 30 tahun sebanyak 38 % (19 orang) dan usia kurang dari 20 tahun sebanyak 8 % (4 orang). Berbeda dengan hasil penelitian Maliha Amin dkk menggambarkan bahwa usia responden sebagian besar (54,5 %) berada pada usia diatas 30 tahun (24 orang), usia 20 – 30 tahun sebanyak 36,4 % (16 orang) dan usia kurang dari 20 tahun sebanyak 9,1 % (4 orang). Berbeda dengan hasil penelitian, Jeli ester debora saragih, dkk, menunjukkan bahwa usia 20-39 tahun sebesar 61,5 % (24 orang) dan usia 30-39 tahun sebesar 38,5% (15 orang). Berbeda juga dengan hasil penelitian Anggrita Sari dkk, diruang bayi RS Sari mulia bahwa usia 20-25 tahun sebanyak 41,7 % (5 orang, usia 26-30 tahun sebanyak 8,3% (1 orang) dan usia 31-35 tahun sebanyak 16,7 % (2 orang).

b) Pendidikan

Hasil penelitian menunjukan bahwa sebagian besar responden berada pada tingkat pendidikan SD yaitu sebanyak 48 % (24 orang), pendidikan SMA sebanyak 30 % (15 orang), pendidikan SMP sebanyak 20 % (10 orang). Berbeda dengan hasil penelitian Maliha Amin dkk menunjukan bahwa sebagian besar responden berada pada tingkat pendidikan SD yaitu sebanyak 50 % (22 orang), pendidikan SMA sebanyak 31,8 % (14 orang), pendidikan SMP sebanyak 18,2 % (8 orang), Berbeda dengan hasil penelitian Jeli ester debora saragih, dkk, bahwa pendidikan SD 2,6 % (1 orang), SMP 5,1 % (2 orang), SMA 74,4 % (29 orang), D3 15,4 % (6 orang) dan S1 2,6 % (1 orang). Berbeda pula dengan hasil penelitian Anggita dkk, bahwa pendidikan D3 keperawatan sebesar 41,7 % dan Pendidikan D3 Kebidanan sebanyak 25 % (3 orang).

c) Pekerjaan.

Hasil penelitian menunjukan bahwa semua Responden , Tidak bekerja, hanya sebagai Ibu Rumah Tangga yaitu 84% (42 orang) dan yang bekerja 16 % (8 Orang). Berbeda dengan hasil penelitian Maliha Amin dkk menunjukan bahwa semua Responden, Tidak bekerja, hanya sebagai Ibu Rumah Tangga.yaitu 100 % (44 orang) dan yang bekerja 0 %. Berbeda dengan penelitian Jeli ester debora saragih, dkk, bahwa bekerja 28,2 % (11 orang).

2. Pengetahuan Ibu tentang Perawatan BBL di Posyandu Jayalaksana

Hasil penelitian menggambarkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup, sebanyak 61,4 % (27 orang), pengetahuan kurang sebanyak 25 % (11 orang) dan pengetahuan baik, sebanyak 13,6 % (6 orang). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Hetti Marlina Pakpaha,dkk. (2019) menunjukan bahwa pengetahuan ibu dalam pelaksanaan perawatan metode kanguru di NICU RSIA Stella Maris mayoritas adalah cukup, sebanyak 20 orang (66,7%). Berbeda dengan penelitian Anggrita Sari,dkk,yang dilakukan di ruang bayi Rumah sakit Sari Mulia mengenai pengetahuan Tenaga Para Medis Tentang Perawatan Bayi Baru Lahir, secara keseluruhan jumlah tenaga para medis yang memiliki pengetahuan baik terbanyak adalah 8 orang (66,7 %) dan yang memiliki pengetahuan cukup adalah 4 orang (33,3).

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (D.W.Astuti, 2019), yang mengatakan bahwa Responden yang memiliki pengetahuan baik dan melakukan perawatan tali pusat sebanyak 61 (81,3%), responden yang memiliki pengetahuan baik

dan tidak melakukan perawatan tali pusat sebanyak 3 (4%) responden. Kemudian Responden yang berpengetahuan kurang baik dan melakukan perawatan tali pusat sebanyak 4 (5,4%) responden, dan responden yang pengetahuan kurang baik kemudian tidak melakukan perawatan tali pusat sebanyak 7 (9,3%) responden. Dapat dijelaskan bahwa selama ini ibu di Posyandu Jayalaksana belum pernah terpapar dengan informasi tentang perawatan BBL.

Menurut Notoatmodjo (2005) pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini setelah orang mengadakan pengindraan terhadap suatu objek. Pengindraan terjadi melalui panca indra, yakni indra penglihatan, penciuman, dan rasa sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Peneliti berasumsi, pengetahuan Ibu yang cukup, perlu ditingkatkan lagi menjadi pengetahuan yang baik, sehingga diharapkan semua ibu di Posyandu Jayalaksana dapat merawat BBL dengan lebih baik lagi.

3. Sikap Ibu tentang Perawatan BBL di Posyandu Jayalaksana

Hasil penelitian ini menggambarkan sebagian besar responden memiliki sikap baik 59,1 % (26 orang), sikap cukup baik 22,7 % (10 orang) dan sikap sangat baik 18,2 % (8 orang). Berbeda hasil penelitian Jeli ester debora saragih dkk, bahwa pengetahuan baik 2,6 % (1 orang), pengetahuan cukup 43,6 % dan pengetahuan kurang 53,8 % (21 orang), berbeda dengan hasil penelitian pengetahuan baik 66,7 % (8 orang), yang memiliki pengetahuan cukup 33,3 % (4 orang).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh kesimpulan bahwa usia responden mayoritas diatas 30 tahun. Sebagian besar responden berada pada tingkat pendidikan SD. Semua responden pada penelitian ini tidak bekerja atau sebagai Ibu Rumah Tangga. Sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup dan memiliki sikap baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih dapat diberikan kepada seluruh pihak-pihak yang memberikan dukungan, bantuan, dan berkontribusi dalam penyusunan laporan.

KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Kesehatan Keluarga. (2020). Pedoman Bagi Ibu Hamil, Ibu Nifas, an Bayi Baru Lahir Di Era Pandemi Covid-19. *Kementrian Kesehatan Ri*, 9–12. [Http://Www.Kesga.Kemkes.Go.Id/Images/Pedoman/Pedoman Bagi Ibu Hamil, Bersalin, Nifas Dan Bbl Di Era Pandemi Covid 19.Pdf](http://Www.Kesga.Kemkes.Go.Id/Images/Pedoman/Pedoman%20Bagi%20Ibu%20Hamil,%20Bersalin,%20Nifas%20Dan%20Bbl%20Di%20Era%20Pandemi%20Covid%2019.Pdf)
- Jenita Doli Tine Donsu.Skm.Msi.2016. *Metodelogi Penelitian Keperawatan.I-Yogyakarta.Pustakabarupress.*
- Ejournal Kopertis 10.Or.Id/Index.Php/Endurance/Article/Download/16751570.Pd Yanti.2017. Hubungan Pengetahuan. Sikap Ibu Dengan Bendungan Asi Di Puskesmas Sidomulyo Pekanbaru.
- Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Preeklampsia Di Wilayah Kerja Puskesmas Lempake Samarinda..*Jurnal Ilmu Kesehatan Vol. 5 No. 1 Juni 2017*
- Gustri, Y., Januar Sitorus, R., & Utama, F. (2016). Determinants Preeclampsia In Pregnancy At Rsup Dr. Mohammad Hoesin Palembang. *Jurnal Ilmu Kesehatan*

- Masyarakat*, 7(3), 209–217. <https://doi.org/10.26553/jikm.2016.7.3.209-217>
- Imfadin (Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. 2014.
- Keperawatan Kesehatan Komunitas, I Ketut Swarjana, S.K.M, M.P.H.Th.2014.Penerbit Andi.
- Kehamilan, Kelahiran, Perawatan Ibu Dan Bayi Dalam Konteks Budaya, 1998 (Penyunting, Meutia F. Swasono, Penerbit Universitas Indonesia.
- Mely Dwitasari Tadjang. 2014. Kemitraan (Partnership) Sebagai Upaya Peningkatan Capaian Target Cakupan Pertolongan Persalinan Oleh Tenaga Kesehatan Di Kabupaten Gresik.
- Millennium Development Goals(Mdgs) 5th : Improve Maternal Health (Meningkatkan Kesehatan Ibu)
- Moh.Nazir, Ph.D metode Penelitian, Ghalia Indonesia, 2013.
- Prof.Dr.Soekidjo Notoatmodjo, S.K.M.,M.Com.H,Promosi Kesehatan Teori & Aplikasi, Edisi Revisi 2010,Penerbit.Rineka Cipta.
- Pendidikan Kesehatan, .Th.1992.Pedoman Pelayanan Kesehatan Dasar.(Penerjemah Dr.Ida Bagus Tjitarsa, Mph.Penerbit Itb Dan Penerbit Universitas Udayana.
- Setyawan, A. B. (2017). Jurnal Ilmu Kesehatan Vol. 5 No. 1 Juni 2017. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 5(1), 1–8.
- Shakespeare, W. (2014). Konsep Dasar Asuhan Keperawatan. *Paper Knowledge . Toward A Media History Of Documents*, 9–30.
- Silawati, Vivi, & Siauta, J. A. (2020). *Laporan Penelitian Stimulus Analisis Resiko Pre Eklamsi Ibu Hamil Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Puskesmas Ratu Jaya Cipayung Depok Tahun 2020*. 10.
- Traviata Prakarti.2014.Upaya Strategis Dalam Menurunkan Angka Kematian Ibu (Aki) Di Indonesia Berdasarkan Prioritas Masalah Setiap Provinsi Sebagai Evaluasi Poin Mdgs Ke-5.Bimkmi Vol.2
- Widgery, D. (1988). Health Statistics. In *Science As Culture* (Vol. 1, Issue 4). <https://doi.org/10.1080/09505438809526230>